

ABSTRAK

Demokrasi di Mesir yang sedang dibangun pemerintahan presiden Mursi pasca mundurnya Husni Mubarak diciderai akibat tindakan represif dari militer Mesir. Rabu, 14 Agustus 2013 aparat militer bersenjata lengkap melakukan tindakan represif kepada para demonstran damai di sekitar masjid Rab'ah Al-Adawiyah dan Nahda Square. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia yang serius di Mesir. Militer kemudian mengambil alih kekuasaan terhadap Pemerintahan presiden Mursi yang sah pada tanggal 3 Juli 2013. Jenderal As Sisi mengumumkan bahwa posisi Presiden Mursi telah digantikan oleh Presiden Ad Interim Adly Mansour. Pada penelitian ini, masalah yang diangkat adalah Pelanggaran HAM apa saja yang dilakukan oleh militer terhadap demonstran yang melakukan demonstrasi damai menentang kudeta militer pada masa pemerintahan presiden Mursi 2013. Kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis adalah Hak Asasi Manusia. Hak Asasi Manusia merupakan hak yang dimiliki manusia karena ia patut diperlakukan sebagai manusia. Umat manusia memiliki hak bukan karena diberikan oleh masyarakat atau berdasarkan hukum, melainkan semata-mata berdasarkan martabatnya sebagai manusia. Pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode library research dimana sumber informasi seperti buku, berita, rilis resmi, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang sesuai dengan topik serta permasalahan yang dianalisa oleh penulis. Ditemukan kesimpulan sebagai berikut, pada masa kudeta terjadi pelanggaran hak asasi manusia pada peristiwa demonstrasi di Mesir yang menentang kudeta militer. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh aparat keamanan dan militer Mesir. Sejak peristiwa kudeta sampai bulan November 2013 hingga sekarang, militer Mesir telah melakukan berbagai kekerasan dengan melakukan tindakan represif yang menyebabkan korban luka-luka hingga korban jiwa.